

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam membantu mewujudkan pembangunan nasional di bidang kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan atau SDGs (*Sustainable Development Goals*) masyarakat perlu berperan baik sebagai objek maupun subjek pembangunan. Namun, masih ada kelompok masyarakat yang menghadapi kendala dalam menjalankan peran dan fungsi sosialnya. Kelompok ini dikenal sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), yaitu individu atau keluarga yang mengalami hambatan, kesulitan, atau gangguan sehingga tidak mampu menjalankan peran di kehidupan sosialnya. Akibatnya, mereka kesulitan menjalin hubungan yang harmonis dan produktif dengan lingkungan sekitar, yang berdampak pada ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar serta menurunnya kualitas hidup di berbagai aspek.

Rintangan, tantangan, dan gangguan itu bisa berupa kemiskinan, ketidakberdayaan, disabilitas, ketidakadilan sosial, atau perubahan lingkungan yang tiba-tiba dan tidak mendukung. Beberapa contoh tersebut diantaranya ialah lansia terlantar. Lansia terlantar adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, maupun sosialnya. Mereka tidak memiliki sanak saudara atau memiliki sanak saudara tetapi

tidak mau mengurusinya. (Publikasi BPS: Analisis Deskriptif Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial 2020).

Panti Jompo Fakku Raqabah merupakan lembaga yang menangani permasalahan lansia terlantar, dari mulai membantu lansia yang tidak berdaya yang berada di sekitaran gedebage sampai lansia yang tidak memiliki keluarga untuk mengurus hidupnya. Panti jompo fakku raqabah ini masih kurang diketahui banyak orang sehingga jarang ada aktivitas dan bantuan dari pihak luar.

Dalam hal diatas bukan hanya pemerintah saja yang memiliki tanggung jawab dalam proses penanganan PMKS ini, lembaga non pemerintah atau LSM pun memiliki hak untuk membantu menangani masalah tersebut sehingga mereka harus berupaya menciptakan perubahan sosial yang mendukung partisipasi aktif dari masyarakat melalui program-program terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dapat mengurangi jumlah PMKS dan membantu meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dalam konteks banyaknya masalah kesejahteraan sosial di Indonesia saat ini, muncul berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat yang mengedepankan perubahan sosial melalui tindakan nyata sebagai upaya menjembatani kesenjangan antara kekayaan dan kemiskinan dalam pembangunan kesejahteraan sosial di Indonesia. LSM bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan beroperasi berdasarkan sumbangan sukarela dari para donatur untuk memberikan dampak sosial yang lebih cepat.

Salam Setara yakni salah satu LSM yang fokus pada kesejahteraan sosial di Indonesia, mereka menjalin kerjasama dengan KitaBisa yang merupakan lembaga inovasi digital dan wadah pengumpulan donasi kemanusiaan secara daring melalui aplikasi “Kitabisa” sejak tahun 2013. Dalam perkembangannya, sekarang Kitabisa merambah ke berbagai kegiatan langsung salah satunya Salam Setara yang kini memiliki wilayah cakupan sangat luas dari Sabang sampai Merauke.

Untuk lebih mengetahui kondisi di berbagai daerah di Indonesia Salam setara ini membentuk komunitas khusus untuk terjun ke lapangan dan menganalisis Masyarakat di setiap daerahnya yang dinamakan dengan Komunitas Relawan Gesit. Dalam mempermudah penyaluran bantuan di lapangan, Salam Setara membentuk komunitas Relawan Gesit biasa disebut “RG” yang sudah memiliki banyak *chapter* atau wilayah cakupan pada setiap kota seperti Aceh, DI Yogyakarta, Solo, Makasar, Maluku, Jabodetabek sampai Bandung (Hasil Kegiatan Activate, 28 september 2024).

Saat ini Salam Setara telah memberikan bantuan kepada lebih dari 115 ribu orang penerima bantuan hanya dalam kurun waktu 2 tahun, hal ini merujuk kepada tujuan utama dari Salam Setara yakni *Moving of mustahik to muzaki*, yaitu dari apa yang dilakukan Salam Setara ini diharapkan bisa mengubah mereka yang menerima supaya kelak mampu menjadi pemberi, oleh karena itu aspek pemberdayaan di Salam Setara sangat lah penting bisa dilihat dari jenis jenis program yang tidak hanya memberikan bantuan yang

bersifat sementara namun juga memberi pola pemberdayaan jangka Panjang melalui pendekatan partisipatif. (Hasil Kegiatan Activate, 28 september 2024).

Salam Setara berfokus pada pengembangan Masyarakat melalui kegiatan sosial dan kemanusiaan, mereka melakukan banyak program dalam mengatasi isu-isu sosial seperti bantuan kepada para lansia terlantar yang ada di panti jompo Fakku Raqabah Gedebage yang setelah di lakkannya observasi dan assesment awal yang menyatakan bahwa para lansia di sana sangat membutuhkan bantuan, karena kondisi mereka yang memprihatinkan dari aspek kesehatan, sosial dan ekonomi. (Hasil Kegiatan Activate, 28 september 2024).

Panti jompo fakku raqabah gebebage merupakan salah satu lembaga yang mengurus para lansia terlantar yang ada di kawasan gedebage. Panti jompo ini menampung 38 orang lansia terlantar, 4 diantaranya memiliki kondisi fisik yang lemah sehingga butuh dibantu oleh pengurus untuk melaksanakan kegiatan sehari harinya. Berbagai jenis permasalahan yang dialami oleh para lansia di panti tersebut diantaranya ialah permasalahan kesehatan, permasalahan sosial dan ekonomi. Dimana hal ini merupakan suatu gejala sosial yang harus di selesaikan menggunakan beberapa pendekatan sosial berbasis partisipasi, sehingga selain menjadi objek perubahan para lansia pun aktif sebagai subjek perubahan dengan tujuan pembangunan yang sudah sebelumnya dibahas. Hal ini dibantu dengan kehadirannya LSM Salam Setara dengan beberapa programnya.

Dari berbagai jenis program Salam Setara peneliti memilih program yang dinamai *Senja Ceria*, program ini berfokus pada peningkatan kualitas hidup dan pemberian bantuan kepada para PMKS khususnya lansia yang ada di Panti Jompo Fakku Raqabah Gedebage Bandung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah *Participatory Action Research* terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Panti Jompo Fakku Raqabah Gedebage. Berdasarkan fokus tersebut, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana permasalahan sosial yang dialami oleh para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Panti Jompo Fakku Raqabah Gedebage?
2. Bagaimana partisipasi dalam perencanaan program yang diinisiasi LSM Salam Setara?
3. Bagaimana partisipasi para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dalam implementasi program yang diinisiasi LSM Salam Setara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang didapat dari latar belakang masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui permasalahan sosial yang dialami oleh para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Panti Jompo Fakku Raqabah Gedebage.
2. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi dalam perencanaan program yang diinisiasi LSM Salam Setara
3. Untuk mengetahui partisipasi para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dalam implementasi program yang diinisiasi LSM Salam Setara.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis :

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada penelitian yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial khususnya kesejahteraan atau kualitas hidup lanjut usia terlata, yang merupakan salah satu upaya untuk menangani masalah kesejahteraan sosial melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas serta memupuk partisipasi aktif masyarakat sebagai tokoh utama dalam perubahan menuju kearah yang lebih baik. Semoga dengan adanya penelitian ini banyak LSM yang fokus membantu penanganan masalah kesejahteraan sosial dengan menggunakan partisipasi aktif dari masyarakat sebagai modal utama agar masyarakat memiliki rasa peduli

yang tinggi terhadap bagaimana cara memecahkan permasalahan yang mereka alami.

2. Secara Praktis :

a) Bagi Peneliti

Dengan diselenggarakannya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman peneliti dalam menyelidiki program-program LSM yang berpengaruh pada masyarakat yang menghadapi masalah kesejahteraan sosial. Selain itu, peneliti juga diharapkan dapat menambah rasa empati terhadap orang lain.

b) Bagi Instansi

Dengan adanya Penelitian ini diharapkan bisa menginspirasi instansi untuk lebih melihat sekeliling terkait kondisi masyarakat khususnya para PMKS yang ternyata masih banyak yang memiliki masalah kesejahteraan sosial yang nantinya dapat ditindaklanjuti.

c) Bagi Masyarakat

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menurunkan jumlah individu yang menghadapi masalah kesejahteraan sosial (PMKS) serta memberikan inspirasi bagi berbagai lembaga swadaya masyarakat untuk lebih aktif dalam memberdayakan masyarakat di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya berpartisipasi dalam usaha

mengubah kondisi sosial mereka demi mencapai kesejahteraan dan tujuan pembangunan bersama.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

a. Partisipasi Masyarakat

Menurut Keith Davis, partisipasi merujuk pada keterlibatan mental, pikiran, moral, dan emosi seseorang dalam konteks kelompok yang mendorong individu untuk berkontribusi pada kelompok guna mencapai tujuan bersama dan merasa bertanggung jawab terhadap usaha tersebut. Dengan demikian, partisipasi tidak hanya tentang kehadiran fisik, tetapi lebih kepada keterlibatan emosional dan psikologis yang menghasilkan tanggung jawab dan kontribusi yang berarti bagi kelompok.

Partisipasi, dalam pengertian bahasa Indonesia, mengacu pada kehadiran individu dalam suatu aktivitas atau sumbangan dalam berperan serta. Dr. Made Pidarta menjelaskan bahwa partisipasi berhubungan dengan keterlibatan satu atau lebih orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan ini mencakup elemen mental, emosional, dan fisik, yang mencerminkan pemanfaatan seluruh potensi yang ada, inisiatif dalam menjalankan tugas, serta dukungan terhadap pencapaian tujuan. Partisipasi juga meliputi tanggung jawab atas setiap bentuk keterlibatan tersebut.

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif anggota masyarakat dalam kegiatan pembangunan, termasuk pelaksanaan

program atau proyek pembangunan di tingkat lokal. Proses ini melibatkan keterlibatan masyarakat, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok sosial atau organisasi, dalam memengaruhi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kebijakan yang secara langsung berpengaruh pada kehidupan mereka (Sumarto, 2003:17).

Konsep partisipasi rakyat sangat terkait dengan prinsip-prinsip demokrasi, yang berfokus pada asas “dari, oleh, dan untuk rakyat. ” Dengan demikian, keterlibatan warga dalam proses pengambilan keputusan menjadi sangat krusial untuk menciptakan masyarakat yang berdaya. Keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat membutuhkan dukungan dari semua komponen bangsa, agar masyarakat dapat merasakan memiliki dan bertanggung jawab atas pelaksanaan pemberdayaan tersebut.

b. Lembaga Swadaya Masyarakat

Menyangkut kepada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals atau disingkat SDGs oleh karena itu Indonesia berkomitmen agar pelaksanaan dan pencapaiannya dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pihak, termasuk LSM.

Lembaga sosial Masyarakat disingkat LSM/ Organisasi non Pemerintah disingkat ORNOP/ *Non Governmental Organization* disingkat NGO adalah lembaga yang berdiri dan dibentuk oleh individu atau kelompok Masyarakat secara sukarela yang berperan aktif dalam

meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan Masyarakat. Salah satu peran LSM di Masyarakat yakni memberdayakan Masyarakat itu sendiri melalui berbagai jenis program seperti pendidikan, bantuan dan pelatihan sehingga Masyarakat mampu memahami dan memperjuangkan hak hak mereka serta berpartisipasi aktif dalam proses perubahan sosial menuju kesejahteraan.

LSM merupakan salah satu komponen penting dalam struktur masyarakat. Apabila salah satu bagian dari struktur ini tidak berfungsi dengan baik, maka hal tersebut dapat mengganggu kelangsungan struktur secara keseluruhan. Sebagai organisasi yang memiliki peran tertentu, LSM harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik untuk mendukung kelancaran struktur masyarakat secara menyeluruh. Tujuan utama LSM yakni meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Dengan menjalankan fungsinya, khususnya dalam aspek pemberdayaan, LSM dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Hagul, terdapat setidaknya lima karakteristik yang menjadi identitas LSM, yaitu: (1) menjangkau yang paling miskin; (2) keterlibatan atau pendekatan dari bawah; (3) tidak terikat oleh birokrasi; (4) mampu melakukan eksperimen; dan (5) biaya yang rendah. Fungsi LSM dalam memberdayakan masyarakat bisa dijelaskan melalui pendidikan kemandirian dengan peran sebagai berikut: (1) sebagai

fasilitator dan katalis; (2) sebagai pembina dan pengajar; (3) sebagai pengganda modal; serta (4) sebagai pengelola kegiatan.

c. *Participatory Action Research (PAR)*

Metode Participatory Action Research, yang sering dikenal dengan istilah PAR, adalah cara yang digunakan untuk mengatasi berbagai tantangan atau isu yang dihadapi dalam masyarakat (Septianti et al. , 2021). Tipe penelitian ini merupakan langkah untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan praktis yang bertujuan untuk memahami keadaan sosial, politik, lingkungan, atau ekonomi. Dalam Participatory Action Research, partisipasi aktif masyarakat menjadi komponen utama dalam proses perubahan, di mana komunitas berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan rencana aksi yang berdasarkan pada kondisi sosial yang ada.

PAR merupakan metode penelitian partisipatif yang mengakui hubungan sosial, realitas pengalaman, serta pemikiran dan perasaan individu. Metode ini bertujuan mengintegrasikan proses penelitian dengan upaya perubahan sosial. PAR mengakui bahwa proses perubahan itu sendiri merupakan subjek yang layak untuk diteliti. Pendekatan ini menghubungkan penelitian dengan kepentingan masyarakat, mencari solusi praktis untuk masalah bersama, serta mendorong aksi dan refleksi kolektif. Selain itu, PAR juga berkontribusi pada pengembangan teori yang berbasis praktik.

PAR melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. PAR adalah “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” dalam artian bahwa metoda penelitian ini diperlukan masyarakat berperan penting sebagai subjek utama karena mereka memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan kondisi sosial yang sedang diteliti, serta turut serta dalam perencanaan penerapan program untuk meningkatkan kualitas hidup menuju kondisi yang lebih baik.

PAR adalah suatu proses di mana berbagai komunitas secara ilmiah menganalisis isu-isu guna membantu mereka dalam mengarahkan, memperbaiki, dan menilai keputusan serta tindakan yang diambil. PAR menawarkan pendekatan yang mengubah cara interaksi antara individu dan organisasi dikelola dalam konteks penelitian dan pengembangan. Interaksi ini meliputi pemahaman tentang posisi kita sebagai fasilitator, bukan sebagai seorang ahli, pengelolaan hubungan dengan institusi pendidikan dan usaha, serta cara kita berkolaborasi sebagai pelajar, pengajar, tetangga, dan bagian dari komunitas.

Dalam metodologi kerja PAR, terdapat tiga variabel utama yaitu, partisipasi, aksi, dan riset (Afandi dkk., 2022) Ketiga variabel ini memiliki makna sebagai berikut:

Pertama, *Participatory* atau berarti kedua langkah di atas dilaksanakan secara partisipatif, yaitu dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam proses identifikasi masalah dan pencarian solusi bersama-sama. Partisipasi ini memastikan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penonton atau sekadar memberikan instruksi, tetapi ikut berperan aktif dalam setiap tahap, sehingga tercipta semangat "lebih banyak bekerja, sedikit bicara (talk less do more).

Kedua, *Action* atau aksi. Setelah memahami masalah secara mendalam, pada tahapan ini mencari alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Alternatif-alternatif ini kemudian dijabarkan ke dalam beberapa poin program kerja yang siap dilaksanakan.

Ketiga, *Research* atau penelitian (Nazir 2005). Tahap ini melibatkan penelusuran mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat, di mana masalah tersebut dipahami secara kritis dan terperinci. Dengan pendekatan ini, penyebab dan dampak dari masalah dapat diidentifikasi dengan jelas.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Program Salam Setara ini dilakukan di Panti Jompo Faku Raqabah di Jl. Gedebage Selatan No.14 A, RT./RW/RW.02/02, Rancabolang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40295.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam konteks ilmu pengetahuan, paradigma adalah kerangka konsep yang menjadi landasan pemahaman dan penelitian dalam suatu bidang tertentu. Paradigma ini memiliki peran penting dalam membentuk perspektif manusia terhadap dunia dan memengaruhi cara mereka mengelola serta memahami informasi (Kurnia, 2023).

Paradigma yang diterapkan dalam studi ini ialah paradigma interpretatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami budaya dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Di samping itu, paradigma interpretatif melihat manusia sebagai individu yang memiliki kesadaran dan tujuan tertentu dalam setiap perilaku yang dilakukan (Rahardjo, 2018).

Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan partisipatif, yang bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi, merancang program sesuai dengan isu yang dialami masyarakat, serta berkontribusi dalam setiap pelaksanaan program yang telah disetujui bersama (Aziz dan Mukarom, 2023).

3. Metode Penelitian

Participatory Action Research (PAR) adalah pendekatan penelitian yang memfasilitasi keterlibatan semua pihak secara langsung dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Kemmis dan McTaggart, 2005). PAR adalah metode penelitian kualitatif yang melibatkan kerjasama aktif antara peneliti dan peserta dalam proses penelitian,

bertujuan untuk menciptakan pengetahuan serta aksi demi perubahan sosial. Sebagai suatu pendekatan kualitatif, PAR lebih menekankan pada penjelajahan mendalam mengenai pengalaman, sudut pandang, dan kenyataan sosial peserta.

PAR sangat melibatkan partisipasi aktif dari subjek penelitian untuk memahami dan mengatasi masalah yang mereka hadapi. Metode ini menggabungkan penelitian, aksi sosial, dan pemberdayaan komunitas, berfokus tidak hanya pada penciptaan pengetahuan tetapi juga untuk menggalakkan perubahan sosial. Subjek penelitian berperan sebagai mitra aktif, bukan objek pasif. Mereka terlibat dalam seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga implementasi dan evaluasi. Penelitian ini diarahkan untuk memecahkan masalah nyata yang dihadapi komunitas atau kelompok tertentu, dengan melibatkan mereka dalam merancang solusi.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a). Jenis Data

Mengacu pada data berupa kata-kata atau peristiwa yang diamati, dalam hal ini peneliti mendeskripsikan melalui kata-kata berdasarkan apa yang diamati, dipahami, dan dikaji di lapangan, yakni :

- 1) Data terkait apa saja masalah sosial yang dihadapi oleh para PMKS khususnya lansia di Panti Jompo Fakku Raqabah.
- 2) Data terkait bagaimana perencanaan program yang diinisiasi oleh LSM Salam Setara.

- 3) Data terkait bagaimana proses implementasi program yang diinisiasi LSM Salam Setara untuk membantu para PMKS khususnya lansia di Panti Jompo Fakku Raqabah.

b). Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Untuk mendapatkan data mengenai partisipasi masyarakat dalam mengetahui permasalahan sosialnya di dapat dari PMKS Lansia Panti Sosial Fakku Raqabah sebagai sumber data primer.
- 2) Untuk mendapatkan data mengenai perencanaan program didapat dari pengurus Salam Setara, sedangkan sebagai data sekunder didapat dari para relawan dan PMKS disana.
- 3) Untuk mendapatkan data mengenai proses implementasi program dari Salam Setara didapatkan dari para PMKS Lansia sebagai sumber data primer. Sedangkan sebagai data sekunder didapatkan dari para relawan yang membantu program, dan pengelola Panti Sosial Fakku Raqabah.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a) Informan dan Unit Analisis

Informan merupakan individu atau pihak yang memiliki pemahaman mendalam dan keterlibatan langsung dalam bidang atau topik yang menjadi pusat studi. Dalam penelitian ini informan ialah Masyarakat, para pengurus LSM Salam Setara, PMKS dan Pengurus Komunitas

Relawan Gesit serta para volunteer yang pernah mengikuti beberapa program kerja.

b) Teknik Penentuan Informan

Di penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive sampling* yang Dimana teknik pengambilan sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, teknik ini digunakan untuk memilih individu yang dianggap paling mengetahui tentang isu yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti dalam menggali informasi yang mendalam. Dalam penelitian ini peneliti memilih para relawan sesuai chapter atau wilayah cakupannya sehingga mereka lebih mengetahui isu-isu sosial yang ada di sekitarnya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan beberapa metode, sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan informasi dengan mengamati setiap kejadian yang terjadi dan mencatatnya melalui lembar catatan observasi. Peneliti melakukan observasi kepada kegiatan implementasi di panti jompo fakku raqabah dari mulai mengikuti kegiatannya dan mengamati kondisi, situasi dan interaksi antara para PMKS dan Relawan dari LSM Salam Setara.

b) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, atau untuk menggali informasi mendalam dari responden (Sugiyono, 2016:194). Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan sesi tanya jawab dengan PMKS, relawan, pengurus panti, dan pengurus LSM Salam Setara.

c) FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD merupakan diskusi sistematis yang melibatkan sekelompok orang untuk membahas masalah tertentu dengan tujuan menyamakan persepsi dan menghasilkan pemahaman baru mengenai isu tersebut. Menurut Krueger, FGD adalah diskusi terencana yang bertujuan mendapatkan data dari responden dalam suasana santai. Tujuan utama dari FGD adalah untuk mendapatkan informasi mendalam dan komprehensif dari interaksi peserta selama diskusi. Dalam hal ini peneliti Bersama pihak LSM Salam Setara melakukan diskusi dengan pihak pengurus panti terkait masalah atau keresahan yang dialami oleh para PMKS disana.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan informasi ialah suatu kesatuan dari konsep validitas dan reliabilitas yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, serta paradigma yang berlaku. Keabsahan data juga mencerminkan tingkat kepercayaan atau kebenaran dalam suatu penelitian. Proses untuk mencapai keabsahan data ini dapat dilakukan melalui pengumpulan informasi dengan menggunakan teknik triangulasi data.

Menurut Sugiyono (2015:83), triangulasi data adalah metode pengumpulan informasi yang mencakup penggabungan berbagai data dari sumber yang telah ada. Metode untuk menentukan keabsahan data ini juga melibatkan pemeriksaan langsung terhadap aktivitas yang benar-benar terjadi di lokasi penelitian (Purba, 2022).

Penelitian ini menggunakan triangulasi jenis sumber, seperti:

- 1) Melakukan pendekatan partisipatif dengan para PMKS di Panti Jompo Fakku Raqabah.
- 2) Melakukan wawancara dengan pengurus LSM Salam Setara dan para relawan yang mengadakan Program *Senja Ceria* di Panti Jompo Fakku Raqabah.
- 3) Observasi langsung terhadap implementasi program di lapangan untuk melihat secara jelas partisipatif PMKS di Panti Jompo Fakku Raqabah.

8. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu tahapan dalam analisis. Proses ini melibatkan penajaman, pengelompokan, pengorganisasian, dan penyaringan data untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan, sehingga memungkinkan penarikan dan verifikasi kesimpulan akhir secara lebih terarah (Sutopo & Kualitatif, 2002).

b. Penyajian Data

Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu proses menyusun data yang telah direduksi secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Data dapat disajikan dalam berbagai format, seperti tabel, grafik, diagram, atau narasi deskriptif. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan kumpulan informasi yang terstruktur, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, proses menarik kesimpulan adalah bagian dari rangkaian yang lebih besar. Kesimpulan yang dihasilkan juga diverifikasi sepanjang jalannya penelitian. Verifikasi ini bisa dilakukan dengan cara yang cepat, seperti melalui refleksi mendadak saat peneliti mencatat, meninjau kembali catatan lapangan, atau berdiskusi mendalam dengan rekan-rekan untuk mencapai kesepakatan bersama. Di samping itu, verifikasi juga bisa mencakup upaya menyeluruh untuk memeriksa hasil dengan membandingkannya dengan data lain (Sutopo dan Kualitatif, 2002).